

PELATIHAN PENGEMBANGAN WEBSITE SEKOLAH BAGI GURU DAN TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN TAKALAR

Arsad Bahri¹, Sahribulan^{2*}, Wahyu Hidayat M³

^{1,2,3)} Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

e-mail: sahrribulan@unm.ac.id

Abstrak

Teknologi Informasi berbasis komputer adalah salah satu media yang cukup efektif dalam mengelola sistem informasi akademik sekolah. Upaya yang dapat dijadikan sebagai program unggulan *Best Practice* sebuah Institusi Pendidikan Sekolah adalah pembuatan website Sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan website sekolah berbasis digital guna memberikan informasi yang berkualitas pada masyarakat umum dan menjadikan sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan abad 21, yaitu sekolah berbasis digital. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; a) Observasi; b) Diskusi dan Tanya jawab; c) Tugas Mandiri/Terstruktur; d) Review Tugas; dan e) Konsultasi secara lansung dan online. Adapun pelatihan yang diajarkan ke peserta yakni cara membeli domain dan memilih hosting sekolah; Cara membuat website di wordpress, blogger maupun websitebuilder; serta cara membuat beranda, informasi sekolah, room belajar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dan tenaga pendidik dalam pengembangan website setelah mengikuti pelatihan dengan melihat Hasil respon pada angket yang trlah diisi yang dihitung menggunakan skala likert berada pada kategori baik sekali dengan skor rata-rata 4,73.

Kata kunci: Website, Sekolah Berbasis Digital, Teknologi

Abstract

Computer-based Information Technology is one of the media that is quite effective in managing school academic information systems. An effort that can be used as a superior program for Best Practice in a School Educational Institution is the creation of a School website. The purpose of this study is to produce a digital-based school website to provide quality information to the general public and make the school in accordance with the demands of the 21st century development, namely digital-based schools. The methods used in this study are; a) Observation; b) Discussion and Q&A; c) Independent/Structured Tasks; d) Task Review; and e) Consultations directly and online. The training taught to participants is how to buy a domain and choose school hosting; How to create a website on wordpress, blogger or websitebuilder; as well as how to create a homepage, school information, study rooms. Based on the results of the implementation of this training activity, it can be concluded that there is an increase in the ability of teachers and educators in website development after attending the training by looking at the results of the responses to the completed questionnaire which is calculated using a Likert scale in the very good category with an average score of 4.73

Keywords: Website, Digital Based School, Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah terjadi dengan sangat pesat, khususnya di dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dengan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu (See et al., 2019). Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi (Hooshyar et al., 2021). Teknologi pada hakikatnya adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya agar bermanfaat. Pada lingkup dunia pendidikan, teknologi telah mempengaruhi dan mengubah sistem, pendidik, tenaga pendidik dan siswa dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika saat ini 'gagap teknologi' maka akan terlambat dalam menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan maju (Rundel & Salemin, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk menghadirkan lingkungan pendidikan berbasis digital agar sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan pendidikan dari waktu ke waktu makin tinggi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, maka lembaga Pendidikan dalam berbagai tingkat dan jenjang pendidikan tidak lagi dapat berpangku tangan untuk melestarikan kemampuan budaya dan performen suatu sekolah, namun harus gigih melakukan inovasi perubahan dalam berbagai aspek agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat yang hidup dalam pada era globalisasi (Hooshyar et al., 2021). Menyadari hal tersebut, sekolah sebagai agen perubahan di masyarakat harus senantiasa melakukan perubahan sesuai dengan derap dinamika perkembangan masyarakat dalam perkembangan IPTEK (Ansori, 2020). Teknologi Informasi berbasis komputer adalah salah satu media yang cukup efektif dalam mengelola sistem informasi akademik sekolah. Penggunaan internet dewasa ini juga mulai meningkat di kalangan pendidikan, penggunaan ini tidak hanya sekedar mencari informasi di Internet saja, tetapi juga sudah menerapkan teknologi internet ini sebagai media publikasi sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah (Bumigora Kartarina et al., 2021; Lase, 2019).

Salah satu upaya yang bisa dijadikan sebagai program unggulan best Practice sebuah Institusi Pendidikan Sekolah adalah pembuatan website Sekolah yang dipandang sebagai jembatan emas untuk meraih masa depan yang gemilang, terlebih di dalam website ini terdapat sistem yang memungkinkan pengawasan nilai siswa sebagai bahan evaluasi yang dapat dipantau oleh orang tua/wali diberbagai tempat yang pengolahannya dapat dilakukan secara online (Christian et al., 2018). Selain itu juga berbagai informasi sekolah yang menjadi daya tarik masyarakat dalam memandang citra sekolah. Pembuatan website sekolah menjadi salah satu pilihan ketika masyarakat juga mulai terbiasa dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet. Untuk itu, sudah selayaknya lembaga pendidikan memiliki website sebagai sarana komunikasi antara guru, siswa dan wali murid. Di samping itu, Website sekolah juga bisa menjadi pusat informasi bagi pengunjung dan mereka yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya lebih tinggi.

Secara umum, kehadiran website sekolah dapat memberikan banyak manfaat seperti 1) sebagai media untuk menampilkan profil sekolah, 2) sebagai media untuk meningkatkan kredibilitas sekolah, 3) sebagai media informasi sekolah dan wali, 4) sebagai wadah menunjukkan prestasi sekolah, 5) sebagai media memperkenalkan berbagai fasilitas sekolah, 6) sebagai media promosi, 7) sebagai media informasi kelulusan siswa, 8) sebagai media untuk menampilkan galeri sekolah, 9) dan sebagai media untuk menyambung tali silaturahmi antara guru dan alumni (Christian et al., 2018; Darnita et al., 2021)

Namun faktanya di lapangan, masih sangat banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki website sekolah di Indonesia, terutama pada Sekolah-Sekolah Dasar di Kab. Takalar, Sulawesi Selatan. Ketidakadaan website sekolah tersebut menyebabkan sekolah tidak dapat merasakan manfaat website yang begitu luar biasa. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan pendidik maupun tenaga pendidik sekolah masih sangat minim dalam mengadakan website. Selain itu, para civitas-civitas akademik sekolah yang ingin belajar dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan yang ada, namun belum memiliki wadah untuk belajar agar dalam pengembangan website sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan tenaga pendidik di SDN 1 Centre Pattalassang, diketahui bahwa sekolah masih belum memiliki website sekolah dalam rangka menuju sekolah berbasis digital. Selain itu, guru-guru maupun tenaga pendidik masih mengalami kendala dalam mengembangkan website sekolah sesuai dengan standar website sekolah yang ada saat ini. Beberapa penyebabnya adalah kemampuan guru-guru dalam mengembangkan website secara umum masih sangat rendah bahkan belum paham, walaupun diakui bahwa beberapa guru-guru telah bisa menggunakan internet dan komputer.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan rendahnya kemampuan guru-guru maupun tenaga pendidik dalam mengembangkan website sekolah dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, guru-guru dan tenaga pendidik kurang memiliki sumber-sumber informasi dalam mempelajari pembuatan website. Sesungguhnya mereka dapat mengakses informasi melalui internet, namun, mereka belum bisa memanfaatkan jaringan internet ini secara maksimal karena mereka kebingungan atau tidak mengetahui cara mengakses informasi dengan cepat dan tepat. Artinya, fasilitas internet sudah tersedia, namun mereka belum bisa memanfaatkan fasilitas internet tersebut secara optimal. Kedua, guru-guru dan tenaga pendidik umumnya tidak pernah melakukan proses pelatihan atau belajar secara mandiri mengenai pembuatan website. Ketiga, waktu, kesempatan, minat dan motivasi guru-guru dan tenaga pendidik dalam

mengembangkan website sekolah secara umum sangat kurang dan rendah. Keempat, guru-guru dan tenaga pendidik masih disibukkan dengan kerja administratif dan proses belajar mengajar saja, sehingga pengembangan sekolah menuju sekolah berbasis digital tidak diperhatikan dengan baik.

Secara umum, tidak adanya website pada sekolah-sekolah dapat memberikan dampak buruk seperti media untuk menampilkan profil sekolah, media untuk meningkatkan kredibilitas sekolah, media informasi sekolah dan wali, menunjukkan prestasi sekolah, memperkenalkan berbagai fasilitas sekolah, media promosi, informasi kelulusan siswa, menampilkan galeri sekolah, dan sebagai media untuk menyambung tali silaturahmi antara guru dan alumni tidak dapat terjadi.

Kondisi yang terlihat di atas menunjukkan guru-guru maupun tenaga pendidik tidak memiliki rasa dalam mengembangkan sekolah berbasis digital karena belum adanya pengetahuan, keterampilan, motivasi dan minat, waktu serta kesempatan yang baik yang berdampak pada banyaknya dampak buruk diakibatkan pada sekolah. Guru-guru maupun tenaga pendidik hendaknya dapat menghasilkan website sekolah berbasis digital guna memberikan informasi yang berkualitas pada masyarakat umum dan menjadikan sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan abad 21, yaitu sekolah berbasis digital

Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan yang berbasis digital di Indonesia khususnya di Kabupaten Takalar menjadi hal penting untuk dilakukan dengan melakukan pelatihan pengembangan website. Pelatihan pengembangan yang diberikan diharapkan dapat memberikan dampak pada terbentuknya sekolah berbasis digital di satuan pendidikan di Kabupaten Takalar. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi bagi lingkup dunia pendidikan.

METODE

Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melakukan pelatihan pendampingan pengembangan website sekolah dengan pendekatan dan metode yaitu; a) Observasi. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan keterampilan para peserta (guru dan tenaga pendidik) mengenai teknologi. Pemahaman yang dikaji sangat penting untuk menentukan metode pelatihan yang akan digunakan. Selain itu, observasi sekolah mengenai sarana prasarana tentang kegiatan pelatihan juga dilakukan agar proses pelatihan dapat dilakukan sesuai dengan desain yang dirumuskan; b) Diskusi dan Tanya jawab. Permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan website sekolah diselesaikan melalui forum diskusi dan tanya jawab; c) Tugas Mandiri/Terstruktur. Untuk kelangsungan penyelesaian tugas, maka dalam setiap bagian materi yang dikembangkan akan diikuti dengan pemberian tugas secara mandiri dan tugas terstruktur; d) Review Tugas. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang dilatihkan dikuasai oleh peserta pelatihan dalam pembuatan website. Review tugas dilakukan dalam pertemuan tatap muka; e) Konsultasi secara langsung dan online. Konsultasi secara langsung dilakukan untuk setiap sesi workshop. Untuk sesi online dapat dilakukan dengan mengirim email atau group WA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan para guru tenaga dan pendidik dalam pengembangan website sekolah menuju sekolah berbasis digital di kabupaten takalar, yang ditunjukkan dengan pengembangan website sekolah masing-masing. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan *website* sekolah untuk melatih kemampuan guru-guru maupun tenaga pendidik dalam mengembangkan *website* sekolah. Pelaksanaan pelatihan ini akan menjawab permasalahan yang dihadapi sekolah selama ini dalam pengembangan website. Sehingga nantinya setelah mengikuti pelatihan ini di setiap sekolah dari guru-guru dan tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan ini akan memiliki *website* sekolah.



Gambar 1. Tim PKM memberikan materi pengenalan Website

Dalam pelatihan ini, dimulai dengan tanya jawab kepada peserta pelatihan mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pengembangan website di sekolah mereka masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan website guru-guru dan tenaga pendidik di pandu dan diberi kesempatan langsung oleh instruktur untuk membuat website menggunakan akun sekolah mereka masing-masing. Pengembangan website yang dilakukan yaitu pembelian domain sekolah, memilih hosting sekolah, membuat website di wordpress, pengembangan galeri sekolah, grup alumni, informasi prestasi agar memudahkan untuk mengetahui informasi tentang sekolah.

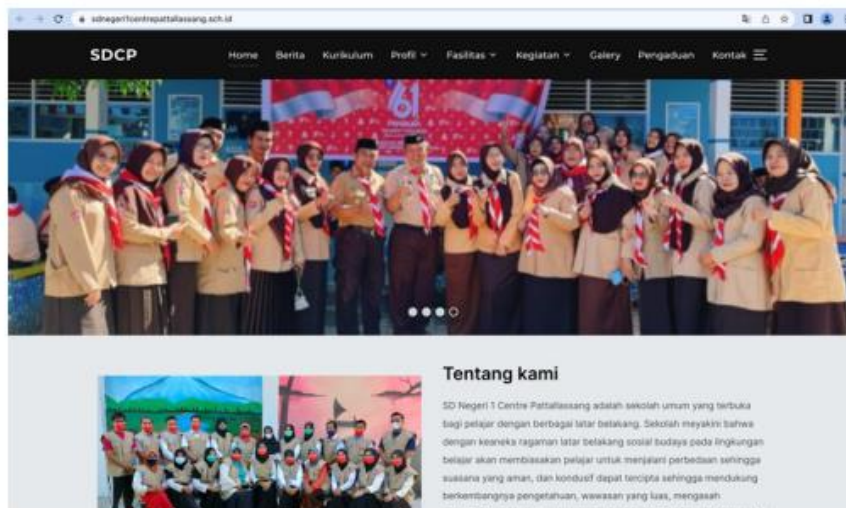


Gambar 2. Tim PKM mengenalkan fitur yang dapat dioptimalkan dalam pengembangan Website



Gambar 3. Peserta PKM melakukan Simulasi dan Praktik langsung cara membeli domain sekolah, cara memilih hosting dan cara membuat website di wordpress

Tahapan selanjutnya dilakukan pemberian tugas mandiri disertai dengan pendampingan dan konsultasi oleh tim. Penugasan pengembangan website dilakukan pendampingan secara online dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, peserta pelatihan menyelesaikan pengembangan website dan menyerahkan tautan website sekolah yang telah dibuat untuk diulas oleh tim PKM kemudian diberikan *feedback* untuk perbaikan. Contoh website sekolah yang telah dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Salah Satu Tampilan Website yang telah dikembangkan SD Center 01 Pattalassang

Kegiatan pelatihan di akhiri dengan membagikan angket untuk mengetahui respon kepuasan peserta terhadap pelatihan yang telah dilakukan. Hasil respon kepuasan peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peserta terhadap Kegiatan pelatihan pengembangan website sekolah

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta/mitra	4.86	Baik sekali
2	kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta/mitra	4.63	Baik sekali
3	Kepuasan peserta/mitra terhadap materi yang disajikan Tim PKM	4.72	Baik sekali
4	Cara penyampaian materi oleh tim Tim PKM	4.78	
4	Materi yang diberikan mudah dipahami dan jelas	4.57	Baik sekali
5	Peserta/mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM	4.72	Baik sekali
6	Waktu yang disediakan sesuai dengan penyampaian materi	4.29	Baik
7	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kemampuan peserta/mitra dalam mengembangkan website sekolah	4.72	Baik Sekali
8	Minat peserta dalam mengembangkan website sekolah setelah mengikuti pelatihan PKM	4.57	Baik sekali
	Rata -Rata	4.73	Baik sekali

Hasil respon yang diberikan oleh peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan ini berada pada kategori baik sekali dengan skor rata-rata 4.73.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dan tenaga pendidik dalam pengembangan website setelah mengikuti pelatihan.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah pelatihan mengenai pengembangan website sekolah perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, mengingat pentingnya penggunaan website sebagai media bagi sekolah untuk menyebar informasi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah mawadahi Tim Pengabdian untuk melakukan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Mitra yang telah berpartisipasi aktif selama pelatihan/pengabdian ini dilaksanakan, serta semua pihak yang telah berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2020). Pemikiran Komputasi (Computational Thinking) dalam Pemecahan Masalah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.83>
- Bumigora Kartarina, U., Madani, M., Supatmiwati, D., Riberu, R. A., & Lestari, I. P. (2021). Sosialisasi dan Pengenalan Computational Thinking kepada Guru pada Program Gerakan Pandai oleh Bebras Biro. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.30812/adma.v2i1.1271>
- Christian, A., Hesinto, S., & Agustina. (2018). Rancang Bangun Website Sekolah Dengan Menggunakan Framework Bootstrap (Studi Kasus SMP Negeri 6 Prabumulih). *Sisfokom*, 07(1), 22–27.
- Darnita, Y., Kurniawan, E., & Prayoga, H. (2021). Pembuatan Website Sekolah Dan Penggunaan Google Form Dalam Pembuatan Tugas. *Abdi Reksa*, 2(2), 28–36.
- Hooshyar, D., Pedaste, M., Yang, Y., Malva, L., Hwang, G. J., Wang, M., Lim, H., & Delev, D. (2021). From Gaming to Computational Thinking: An Adaptive Educational Computer Game-Based Learning Approach. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), 383–409. <https://doi.org/10.1177/0735633120965919>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 3(1). <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Rundel, C., & Salemink, K. (2021). education sciences Bridging Digital Inequalities in Rural Schools in Germany : A Geographical Lottery ? *Education Sciences*, 11(181), 1–18.
- See, K. T., Madhubala, B. H., & Koo, A. C. (2019). Motivation of parents towards reading multilingual eBooks to pre-school children. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 13(1), 20–36. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i01.9060>